

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian

Sejak penemuan kasus di kota Wuhan menjelang akhir tahun 2019 yang lalu, virus corona yang juga dikenal dengan Covid-19 ini telah menarik perhatian dunia. Virus corona dengan kode *SARS-CoV 19* ini, berdasarkan laporan dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), merupakan varian virus yang bekerja dengan cara merusak sistem pernapasan manusia. Terlebih lagi, virus corona ini telah banyak bermutasi sehingga sangat sulit untuk dapat dicegah penularannya. Bagi banyak negara, termasuk Indonesia, puluhan ribu kematian akibat virus tersebut merupakan masalah besar. Menurut pemerintah terdapat 6.748.308 kasus positif Covid-19 di Indonesia hingga april tahun 2023, dan telah merenggut korban jiwa diantaranya sebanyak 161.035 orang (Kominfo, 2023).

Pertama kali kasus Covid-19 teridentifikasi di Indonesia, yaitu pada tanggal 2 maret 2020, pemerintah segera mengambil langkah-langkah untuk memerangi penyebaran pandemi Covid-19 di Indonesia dengan menerapkan berbagai paket kebijakan *social distancing* dan *lockdown* (Kominfo, 2020). Langkah tersebut dimulai ketika pemerintah menerapkan kewajiban *lockdown* melalui aturan Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Setelah diperkirakan keadaan mulai dapat dikondisikan, pemerintah berangsur-angsur melonggarkan kebijakan *lockdown* yang diganti dengan kebijakan *social distancing* melalui

berbagai jenis kebijakan lainnya yang berlanjut hingga berakhirnya Peraturan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada 30 Desember 2022, melalui Instruksi Mendagri Nomor 50 dan 51 Tahun 2022. Berbagai aturan tersebut bertujuan sebagai pengendalian aktifitas dan kegiatan massal supaya dapat dibatasi atau dihentikan sementara. dalam beberapa rangkaian kebijakan yang telah diberlakukan untuk menangani pandemi Covid-19. Empat bulan kemudian, pada tanggal 5 Mei 2023, *World Health Organization* (WHO) mengumumkan berakhirnya pandemi Covid-19 (UN, 2023).

Meluasnya penyebaran Covid-19 memukul perekonomian Indonesia dengan cukup dalam, tidak terkecuali bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Sejatinya UMKM memegang peranan yang cukup vital bagi perekonomian Indonesia. Mengutip dari Kementerian Koperasi dan UKM, saat awal pandemi yaitu pada tahun 2020, di Indonesia diperkirakan terdapat sekitar 64,2 juta UMKM. Jumlah tersebut mampu berkontribusi terhadap 60 persen Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional dan dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi 97 persen tenaga kerja (Kemenkeu, 2022a). Namun, saat pandemi pendapatan UMKM menurun hingga sebesar 84,2 persen (Humas UNS, 2021).

Sebagai respon atas dampak ekonomi yang ditimbulkan wabah ini, pemerintah Indonesia melalui program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) telah melakukan berbagai upaya untuk membantu UMKM, baik secara moneter maupun fiskal. PEN terdiri atas 3 program kerja utama yaitu penanganan kesehatan, perlindungan masyarakat, dan penguatan pemulihan ekonomi. Hingga akhir masa pandemi covid-19 PEN telah terealisasi sebesar 280,7 triliun Rupiah

dari yang dianggarkan sebesar 455,62 triliun Rupiah atau sekitar 61,6 persen yang sudah terealisasi. Porsi realisasi program penguatan pemulihan ekonomi adalah sebesar 109 triliun Rupiah, dan termasuk didalamnya terdapat program pemerintah dalam memberikan insentif pajak sebesar 15,15 triliun Rupiah (Kemenkeu, 2022b).

Pada ranah kebijakan fiskal, pemerintah melalui kementerian keuangan telah mengeluarkan serangkaian kebijakan berkaitan dengan perpajakan. Insentif penurunan tarif pajak (*tax rate reduction*), pajak penghasilan ditanggung pemerintah (*tax borne by the government*) dan percepatan pengembalian (*restitusi*) PPN lebih bayar, merupakan contoh dari beberapa kebijakan insentif pajak yang diberikan pemerintah (Dewi et al., 2020). Kebijakan ini diharapkan mampu memberikan keringanan bagi UMKM dalam hal perpajakan, sehingga UMKM mampu mempertahankan kondisi keuangannya saat berbagai macam pembatasan kegiatan dan sosial akibat pandemi berlangsung.

Selain daripada faktor intervensi pemerintah, untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya, seharusnya juga dilakukan dari dalam diri UMKM itu sendiri. Keberlanjutan atau *sustainability* UMKM dapat diraih ketika UMKM mampu untuk berkompetisi dalam dunia usaha, dengan cara mengelola sebaik mungkin sumber daya yang dimilikinya (Madhani, 2010). Di era post-modern ini ilmu pengetahuan bertumbuh secara eksponensial yang diiringi dengan semakin mudahnya informasi dapat terakses melalui berbagai media (Mulyani & Haliza, 2021). Dewasa ini, tingginya literasi digital dan literasi perpajakan sangat diperlukan dalam suatu organisasi sehingga dapat menunjang kinerja mereka. Dari

segi perpajakan, Tax reform yang dilakukan pemerintah memberikan sumbangsih kemajuan perpajakan di Indonesia dengan melakukan digitalisasi pelaporan perpajakan. Hal tersebut bertujuan untuk menghemat waktu serta memudahkan pekerjaan tidak hanya petugas pajak melainkan juga bagi UMKM itu sendiri (Muvidah & Andriani, 2022). Para pelaku UMKM dituntut untuk dapat menghitung, menyetorkan, dan melaporkan kewajiban perpajakannya sendiri (*self-assessment*).

Sebuah studi oleh Budiman et al., (2020) menyatakan bahwa keberlanjutan UMKM pengrajin tenun torso di Jepara dipengaruhi oleh insentif pajak yang pemerintah berikan. UMKM meyakini bahwa insentif pajak dapat meringankan kondisi keuangan mereka, karena pemerintah telah menanggung sepenuhnya pajak UMKM. Studi yang dilakukan oleh Trihastuti & Rachmawati (2021) juga menyatakan hal yang serupa, bahwa insentif pajak dapat mempengaruhi keberlanjutan UMKM. UMKM mengapresiasi program pemerintah terkait dengan insentif pajak, dengan cara memanfaatkannya dan meningkatkan kepatuhannya dalam hal perpajakan. Akan tetapi, hasil studi yang diperoleh Firmansyah et al., (2021) membuktikan hal yang sebaliknya, keberlanjutan UMKM yang berada di kawasan PIK Pulogadung tidak ditunjang oleh insentif perpajakan. Kurangnya sosialisasi membuat UMKM kurang mengerti adanya insentif pajak dan membuat minat UMKM untuk memanfaatkan program tersebut sangat rendah.

Keberlanjutan usaha ditinjau dari perspektif internal UMKM, menurut studi yang telah dilakukan oleh Trihastuti & Rachmawati (2021) memberikan hasil bahwa literasi digital mempengaruhi secara positif keberlanjutan UMKM di

Jakarta. Tersedianya berbagai macam bentuk gawai dan kemudahan akses terhadap internet yang dapat digunakan darimanapun, kapanpun dan oleh siapapun, dapat mendukung UMKM dalam menjalankan kegiatan usaha, meskipun usahanya terhambat oleh kondisi yang serba sulit akibat wabah ini. Studi tersebut diperkuat dengan studi Ilyas (2023) bahwa pengetahuan digital mempengaruhi keberlanjutan usaha secara positif. Akan tetapi studi UMKM di Lombok barat Dari et al., (2022) menyebutkan keberlanjutan usaha tidak dipengaruhi oleh tingkat literasi digital, pasalnya pelaku UMKM belum banyak yang memanfaatkan teknologi digital seperti gawai dan laptop dalam mendukung usahanya, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan terhadap teknologi digital.

Sementara itu, sebuah studi mengenai pengaruh literasi perpajakan terhadap keberlanjutan UMKM pernah dilakukan oleh (Pahlevi & Prasajo, 2019). Dalam studi tersebut ditemukan bahwa literasi perpajakan berpengaruh terhadap keunggulan bersaing UMKM kreatif di Yogyakarta, dimana hal tersebut merupakan salah satu tolok ukur keberlanjutan usaha. Studi tersebut menunjukkan bahwa seseorang yang paham dengan perpajakan cenderung akan meningkatkan keberlanjutan usahanya karena dapat membuat keputusan terkait perpajakan tanpa bantuan pihak ketiga. Namun, dalam studi yang dilakukan Resmi et al., (2019) mendapatkan hasil berbeda. Hasil studi menunjukkan literasi perpajakan bukan merupakan tolok ukur keberlanjutan usaha. Banyak daripada UMKM tidak paham akan aturan dan tata cara perpajakan. Penyederhanaan aturan perpajakan sangat dinantikan oleh UMKM.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam atas temuan-temuan terdahulu yang menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian ini mencoba mengembangkan variable dari penelitian sebelumnya mengenai literasi digital seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Trihastuti & Rachmawati (2021), Ilyas (2023) dan Dari et al., (2022) yang memiliki sudut pandang yang masih umum dan belum banyak studi yang mencoba mengambil perspektif literasi digital dari kaca mata perpajakan. Alasan tersebut yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian mengenai bagaimana pengaruh insentif pajak, literasi digital, dan literasi perpajakan terhadap keberlanjutan usaha dari perspektif UMKM pada saat pandemi covid-19. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang hubungan antara insentif pajak, literasi digital, literasi perpajakan terhadap keberlanjutan usaha dari perspektif UMKM. Temuan dalam studi ini diharapkan dapat bermanfaat memberikan perspektif bagi pemangku kebijakan dalam mengambil kebijakan insentif pajak lanjutan dan juga memberikan wawasan bagi UMKM untuk meningkatkan pengetahuannya mengenai literasi perpajakan dan literasi digital.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH INSENTIF PAJAK DAN TINGKAT LITERASI TERHADAP KEBERLANJUTAN USAHA DARI PERSPEKTIF UMKM”**.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Latar belakang tersebut menjadi landasan penelitian ini, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah insentif pajak berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha dari perspektif UMKM di Kabupaten Sleman selama masa pandemi Covid-19?
2. Apakah literasi digital berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha dari perspektif UMKM di Kabupaten Sleman selama masa pandemi Covid-19?
3. Apakah literasi perpajakan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha dari perspektif UMKM di Kabupaten Sleman selama masa pandemi Covid-19?

1.3. Batasan Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini, masalah yang diangkat dibatasi agar tidak menyimpang dari tujuan yang ingin dicapai. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada UMKM di Kabupaten Sleman,
2. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2023,
3. Penelitian ini hanya berfokus pada rentang waktu selama pandemi Covid-19, yaitu tahun 2020-2022,

4. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan media kuisioner (angket), sehingga data yang terkumpul hanya menggambarkan pendapat responden sebagai subyek penelitiannya.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh insentif pajak, literasi digital dan literasi perpajakan terhadap keberlanjutan usaha dari perspektif UMKM yang menjalankan usahanya di Kabupaten Sleman selama masa pandemi Covid-19. Secara khusus, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menguji adanya pengaruh insentif pajak terhadap keberlanjutan usaha dari perspektif UMKM di Kabupaten Sleman selama masa pandemi Covid-19,
2. Untuk mengidentifikasi adanya pengaruh literasi digital terhadap keberlanjutan usaha dari perspektif UMKM di Kabupaten Sleman selama masa pandemi Covid-19,
3. Untuk menyelidiki adanya pengaruh literasi perpajakan terhadap keberlanjutan usaha dari perspektif UMKM di Kabupaten Sleman selama masa pandemi Covid-19.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, yaitu:

1. Bagi peneliti

Dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam bidang akuntansi khususnya perpajakan serta dapat mengaplikasikan berbagai teori yang telah dipelajari selama peneliti duduk di bangku perkuliahan.

2. Bagi akademisi

Dapat membantu dalam perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dalam memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penelitian-penelitian baru yang mampu mendorong pertumbuhan ilmu akuntansi.

3. Bagi pihak lain

Diharapkan pembaca mendapatkan tidak hanya sebagai bacaan yang informatif namun juga bermanfaat sebagai referensi atau sumber bahan untuk penelitian selanjutnya.

1.6. Kerangka Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini terdiri atas 5 bab, dimana masing-masing bab terdiri atas beberapa subbab. Adapun kerangka penulisan penulisan skripsinya adalah sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri atas latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kerangka penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini diuraikan mengenai landasan teori, tinjauan pustaka, hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian; lokasi dan waktu penelitian; populasi dan sampel penelitian; definisi operasional; instrumen penelitian, dan mengenai metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijabarkan hasil penelitian yang terdiri atas gambaran umum penelitian, analisis pengujian instrumen penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini ditarik kesimpulan dari penelitian yang terdiri atas kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian.